ANALISIS KINERJA PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK MENGGUNAKAN METODE COMMON SIZE STATEMENT

Kartini Binti Sarajuddin[1], Maryani[2], Endang Asliana[3]

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Abstrak

PT Akasha Wira Internasional Tbk adalah perusahaan yang ruang lingkup kegiatannya industri air minuman, industri roti dan kue, kembang gula, macaroni, kosmetik, dan perdangan besar. Tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis kinerja laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk dari tahun 2017 s.d tahun 2020 dengan menggunakan metode *common size statement*. Metode analisis data yang digunakan metode statistika deskriptif dengan data kuantitatif. Hasil analisis kinerja laporan keuangan tahun 2017-2020 Akun kas dan setara kas meningkat, piutang usaha tahun 2017-2018 menurun 1%, tahun 2018-2019 meningkat 1%, dan tahun 2019-2020 menurun 4%. Persediaan mengalami penurunan tahun 2017-2020, utang usaha tahun 2017-2018 meningkat 1% tetapi tahun 2018-2020 terjadi penurunan, ekuitas meningkat, beban pokok penjualan tahun 2017-2018 terjadi peningkatan 6% tahun 2018-2020 terjadi penurunan, laba bruto tahun 2017-2018 menurun 6% tahun 2018-2020 meningkat, dan laba dari usaha tahun 2017-2020 meningkat.

Kata Kunci*: Kinerja Keuangan, Analisis Common Size Statement*[123]

[1] Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung
[2] Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung
[3] Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek perhimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan suatu perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017). Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu pencapaian prestasi perusahaan pada periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan, dengan cara melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisisan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu (Septiana, 2018). Analisis laporan keuangan bertujuan menganalisis kelemahan dan kelebihan perusahaan, menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan, serta menentukan langkah yang tepat sebagai strategi perbaikan di masa depan. Menurut Kasmir (2018), "menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis analisis laporan keuangan, diantaranya yaitu analisis komparatif, analisis trend, analisis persentase per komponen (*common size statement*), analisis sumber penggunaan dana, analisis sumber penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, dan analisis titik impas (*break even point*)".

Penulis akan menggunakan analisis *common size statement* dari beberapa analisis laporan keuangan karena *common size statement* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing aktiva terhadap total aktivanya, untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya (Munawir, 2014). Analisis laporan keuangan dalam *common size statement* menyatakan bahwa masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Menggunakan metode ini dapat diketahui informasi komposisi aktiva (berupa investasi) perusahaan, berisi gambaran tentang posisi relatif dari aktiva lancar terhadap aktiva tak lancar dan struktur modal (komposisi pasiva) berisi gambaran tentang posisi relatif dari utang perusahaan terhadap modal. Apabila metode ini diterapkan untuk menyusun laporan analisis maka laporan laba rugi dapat menggambarkan alokasi setiap Rp1,00 perjualan kepada masing-masing elemen biaya dan laba. Sedangkan neraca dalam common size statement disusun secara komparatif, maka dapat memberikan informasi mengenai perubahan komposisi investasi maupun struktur modal.

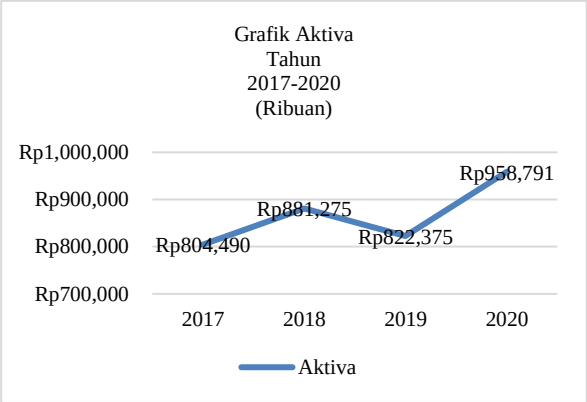

Sumber : Data laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk 2017-2020.

Gambar 1. Grafik Aktiva dan Penjualan Tahun 2017-2020

Berdasarkan grafik data diatas maka diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan aktiva pada tahun 2017-2018, tahun 2018-2019

penurunan, sedangkan tahun 2019-2020 meningkat walaupun pada saat pandemi Covid-19. Dari uraian aktiva diatas mendorong penulis untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak, serta untuk melihat bagaimana perusahaan mengelola aktiva sehingga menghasilkan pendapatan.

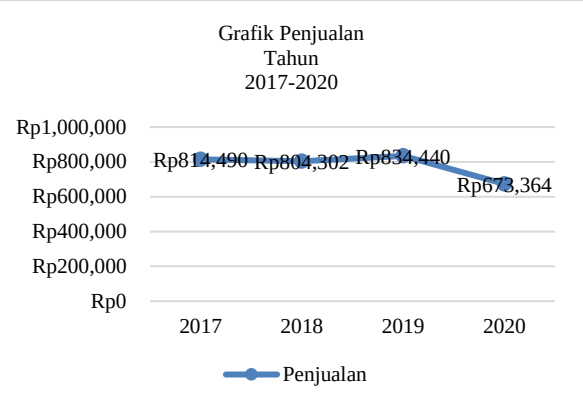

Sumber : Data laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk 2017-2020.

Gambar 2. Grafik Aktiva dan Penjualan Tahun 2017-2020

Penjualan perseroan pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan dibanding dengan tahun 2018-2019 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2019-2020 menurun. Hal ini terjadi karena adanya pembenahan distribusi dan terorganisasi di departemen penjualan pada tahun 2018 berdampak positif dalam meningkatkan kinerja penjualan dalam jangka menengah dan panjang.

Perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang tidak stabil perlu dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan. Maka penulis tertarik melakukan analisis untuk menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul "**Analisis Kinerja PT Akasha Wira Internasional Tbk Menggunakan Metode *Common Size Statement***".

METODE PELAKSANAAN

Lokasi penyusunan laporan tugas akhir dilaksanakan di Perumahan Nyunyai Permai, Jalan Rajabasa Raya Blok A No.7. Bandar Lampung. Penyusunana laporan tugas akhir dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 selama delapan bulan dihitung sejak bulan juni 2021 sampai februari 2022.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode dokumentasi dengan sumber sekunder, yaitu laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2017-2020 yang dijadikan sebagai bahan utama dalam penyusunan laporan tugas akhir. Penyusunan laporan tugas akhir penulis menggunakan metode statistika deskriptif dengan data kuantitatif. Proses analisis dimulai dengan mengunduh laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari lima laporan keuangan penulis akan menganalisis laporan laba rugi dan neraca. Dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi perbandingan dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aset (untuk neraca). Dalam laporan *common size statetment*, seluruh akun dinyatakan dalam presentase dan tidak ditunjukkan jumlah keuangannya. Menurut Munawir (2014), metode untuk merubah jumlah-jumlah rupiah suatu laporan keuangan menjadi persentase-persentase tersebut dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Nyatakan total aktiva, total pasiva, serta total penjualan neto masing-masing dengan 100%.
b. Hitunglah rasio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva dengan total

pasivanya dan masing-masing pos rugi-laba dengan total penjualan netto-nya, dikalikan 100%. Dari tahapan diatas maka rumus dapat dilihat sebagai berikut:

1. Laporan neraca

a. Aktiva

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Pasiva

$$\text{Pasiva} = \frac{\text{Komponen Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

2. Laporan laba rugi

Pada bagian laba rugi akan menggunakan rumus :

$$\text{Elemen Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Setiap akun dalam laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk presentasenya dan dapat diketahui akun yang mana mempengaruhi posisi keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk. Akun-akun dalam laporan keuangan akan dilakukan perbandingan dengan akun yang pada periode yang berbeda. Apabila akun-akun menunjukkan hasil perkembangan meningkat dari tahun ke tahun dan telah mencapai targetnya, perusahaan memiliki keuangan yang baik. Jika perusahaan menunjukkan perkembangan menurun dari tahun ke tahun, bukan berarti perusahaan tidak memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Maka peran analisis laporan disini sangat penting untuk mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi, sehingga membantu perusahaan untuk menentukan langkah apa yang harus dilakukan menangani permasalahan agar posisi keuangan akan lebih baik pada masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

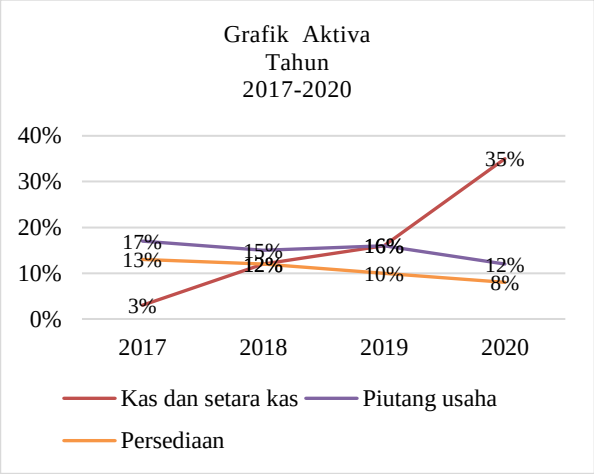

Sumber : Data laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk 2017-2020.

Gambar 3. Grafik Hasil Analisis Aktiva Tahun 2017-2020

Berdasarkan grafik kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan yang dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Kas dan setara kas tahun 2017 paling kecil di setiap tahunnya yaitu 3% tetapi di tahun berikutnya kas dan setara kas terus meningkat presentasenya yaitu dari tahun 2018 sebesar 12%, tahun 2019 sebesar 16%, sedangkan tahun 2020 sebesar 35%. Menurut Gunawan (2017), jika terjadi peningkatan maka perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup untuk kegiatan operasional.
2. Piutang usaha pada tahun 2017 berjumlah 17% artinya bahwa setiap Rp1 total aktiva diinvestasikan ke piutang sebesar Rp 0,17, pada tahun 2018 mengalami penurunan berjumlah 2% menjadi 15% artinya setiap Rp1 total aktiva akan diinvestasikan ke piutang sebesar Rp 0,15, pada tahun 2019 naik berjumlah 1% menjadi 16% artinya bahwa setiap Rp1 total aktiva di investasikan ke piutang usaha sebesar Rp 0,16, sedangkan

tahun 2020 turun berjumlah 4% menjadi 12% bahwa setiap Rp1 total aktiva diinvestasikan ke piutang sebesar Rp 0,12.

3. Persediaan tahun 2017 berjumlah 13% artinya setiap Rp1 total aktiva akan diinvestasikan pada persediaan sebesar Rp 0,13, pada tahun 2018 menurun berjumlah 1% menjadi 12% artinya setiap Rp1 total aktiva akan diinvestasikan pada persediaan sebesar Rp 0,12, pada tahun 2019 menurun berjumlah 2% menjadi 10% artinya setiap Rp1 total aktiva akan diinvestasikan pada persediaan sebesar Rp 0,10, pada tahun 2020 menurun 2% menjadi 8% artinya setiap Rp1 total aktiva akan diinvestasikan pada persediaan sebesar Rp 0,08

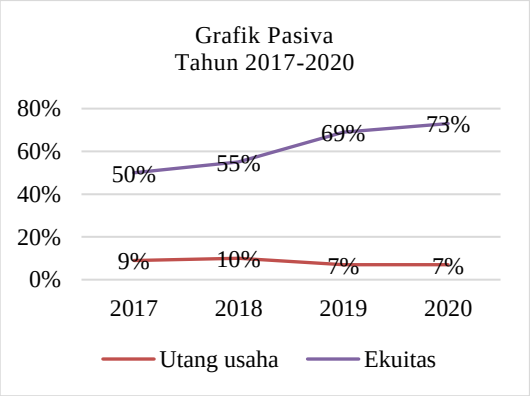

Sumber : Data laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk 2017-2020.

Gambar 4. Grafik Hasil Analisis Pasiva Tahun 2017-2020

Langkah selanjutnya analisis laporan keuangan bagian pasiva dari data utang usaha dan total ekuitas dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pada tahun 2017 utang usaha berjumlah 9% artinya setiap Rp1 pasiva dibiayai dari utang usaha sebesar Rp 0,09, pada tahun 2018 meningkat 1% menjadi 10% artinya setiap Rp1 pasiva dibiayai dari utang usaha sebesar Rp 0,10, pada tahun 2019 menurun 3% menjadi 7% artinya setiap Rp1 pasiva dibiayai dari utang usaha sebesar Rp 0,07, tahun 2020 tetap 7% artinya setiap Rp1 pasiva dibiayai dari utang usaha sebesar Rp 0,07.
2. Total ekuitas tahun 2017 sebesar 50%, tahun 2018 sebesar 55%, tahun 2019 sebesar 69% dan tahun 2020 sebesar 73% artinya peningkatan ini sangat baik dikarenakan meningkatnya modal perusahaan dalam segi (ekuitas) (Fachruddin, 2017).

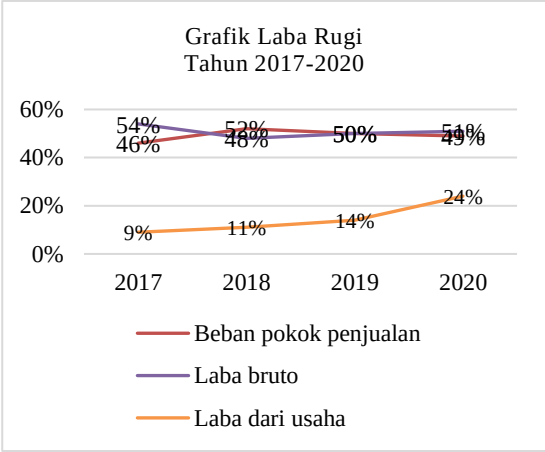

Sumber : Data laporan keuangan PT Akasha Wira Internasional Tbk 2017-2020.

Gambar 5. Grafik Hasil Analisis Laporan Laba Rugi Tahun 2017-2020

Berdasarkan grafik diatas yaitu beban pokok penjualan, laba bruto, dan laba dari usaha yang dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pada tahun 2017 beban pokok penjualan berjumlah 46% artinya setiap Rp1 penjualan maka sebesar Rp 0,46 akan terserap dalam beban pokok penjualan, tahun 2018 meningkat 6% menjadi 52% artinya setiap Rp1 penjualan maka sebesar Rp 0,52 akan terserap dalam beban pokok penjualan, tahun 2019 beban pokok penjualan menurun 2% menjadi 50% artinya setiap Rp1 penjualan maka sebesar Rp 0,50 akan terserap dalam beban pokok penjualan, tahun 2020 menurun 1% menjadi 49% artinya setiap Rp1 penjualan maka

sebesar Rp 0,49 akan terserap dalam beban pokok penjualan.

2. Laba bruto tahun 2017 berjumlah 54% artinya setiap Rp1 total penjualan bersih turut berkontibusi menciptakan Rp 0,54 laba bruto, tahun 2018 menurun 6% menjadi 48% artinya setiap Rp1 total penjualan bersih turut berkontibusi menciptakan Rp 0,48 laba bruto, tahun 2019 meningkat 2% menjadi 50% artinya setiap Rp1 total penjualan bersih turut berkontibusi menciptakan Rp 0,50 laba bruto, tahun 2020 meningkat 1% menjadi 51% artinya setiap Rp1 total penjualan bersih turut berkontibusi menciptakan Rp 0,51 laba bruto.
3. Laba dari usaha pada tahun 2017 berjumlah 9% artinya setiap Rp1 penjualan bersih diperoleh laba sebesar Rp 0,09, pada tahun selanjutnya laba dari usaha terus mengalami peningkatan. Tahun 2018 meningkat 2% menjadi 11% artinya setiap Rp1 penjualan bersih diperoleh laba sebesar Rp 0,11, tahun 2019 meningkat 3% menjadi 14% artinya setiap Rp1 penjualan bersih diperoleh laba sebesar Rp 0,14, tahun 2020 meningkat 10% menjadi 24% artinya setiap Rp1 penjualan bersih diperoleh laba Rp 0,24.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Akun kas dan setara kas meningkat, piutang usaha tahun 2017-2018 menurun 1%, tahun 2018-2019 meningkat 1%, dan tahun 2019-2020 menurun 4%. Persediaan mengalami penurunan tahun 2017-2020, utang usaha tahun 2017-2018 meningkat 1% tetapi tahun 2018-2020 terjadi penurunan, ekuitas meningkat, beban pokok penjualan tahun 2017-2018 terjadi peningkatan 6% tahun 2018-2020 terjadi penurunan, laba bruto tahun 2017-2018 menurun 6% tahun 2018-2020 meningkat, dan laba dari usaha tahun 2017-2020 meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran kepada PT Akasha Wira Internasional Tbk agar tetap mempertahankan kinerja yang telah dicapai, baik dalam peningkatan aktiva maupun pasiva dapat menekan biaya operasionalnya, menjaga eksistensi sebuah usaha, sehingga dapat meningkatkan terus perolehan laba perusahaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fachruddin, Muhammad, Sultan Sarda dan Muchriana Muchram. 2017. Analisis Kinerja Berdasarkan Teknik Time Series Indeks dan Common Size pada PT Summarecon Agung. https://digiliban.unismuh.ac.id/upload/3942-Full_Text.pdf. Diakses pada tanggal 25 Nopember 2021.

Irham, Fahmi. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Gunawan, Maulana Gusni. 2017. Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. https://reposity.umsu.ac.id/handle/123456789/11765. Diakses pada tanggal 02 Desember 2021.

Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta: Liberty.

Septiana, Aldila. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Pamekasan: Duta Media.